

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR
ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

GHINA AMELIA RIZQIYAH
2015310632

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ghina Amelia Rizqiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 30 Juli 1996
N.I.M : 2015310632
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
J u d u l : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,
Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan terhadap
Struktur Modal

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 17 Oktober 2019


(Pepie Dityana, S.E., Ak. Msi.)
NIDN. 0724087601

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 17 Oktober 2019


(Zakiah, SE., M.Acc.)
NIDN. 0708019101

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 17 Oktober 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN. 0731087601

EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, ASSET STRUCTURE, SALES GROWTH ON CAPITAL STRUKTUR

Ghina Amelia Rizqiyah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015310632@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of firm size, profitability, asset structure, sales growth on capital struktur in food and beverage. Purposive sampling method was used in this study. This study used IBM SPSS 23.0 to do the data analysis. The result shows firm size and sales growth did not influence capital structure, meanwhile profitability and asset structure potential influence capital structure in food and beverage company registerd/listen in Indonesia on 2013-2018.

Keyword : *capital structure, firm size, profitability, asset structure, and sales growth*

PENDAHULUAN

Modal merupakan elemen paling penting dalam menjaga dan menjamin keberlangsungan perusahaan oleh karena itu manajer keuangan ditunjuk oleh para pemilik perusahaan untuk menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimal kan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Informasi yang dimuat dalam kontan.co.id laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) per 31 desember 2017, kinerja keuangan AISA turun drastis sehingga beban keuangan AISA meningkat 10 kali lipat dari sebelumnya, alhasil, hingga akhir tahun 2017 AISA memiliki rugi bersih sebesar Rp. 551,9 miliar. Padahal, per 31 desember 2016

AISA masih menghasilkan laba bersih senilai Rp. 581 miliar.

Adanya kejadian ini PT. Tiga Pilar Corpora pada bulan juni 2018 melepas 106,9 juta saham, berdasarkan (KSEI). Tahun 2018 kepemilikan saham tinggal 231,48 juta saham. Tiga Pilar Corpora tercatat beberapa kali mengurangi kepemilikan saham dalam kurun waktu sebulan sebanyak 151,7% juta saham yang telah dilepas.

Dampak dari masalah ini selain kinerja menurun dan menderita kerugian, tantangan lain bagi Tiga Pilar Corpora adalah pembayaran bunga liabilitas yang akan jatuh tempo pada bulan depan. Total bunga liabilitas yang harus dibayar sebesar Rp. 109,4 miliar, sementara pada pertengahan mei 2018 posisi kas PT. Tiga Pilar Corpora hanya 30-40 miliar.

Salah satu upaya meningkatkan struktur modal perusahaan yaitu dengan melakukan perencanaan secara matang yang dilakukan oleh manajer keuangan perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat, dan dapat meningkatkan struktur modal pada sektor industri *food and beverage* (Ghia, 2014)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin sedikit perusahaan menggunakan liabilitas (Elsa, 2018). Karena sumber pendanaan internal perusahaan dapat membiayai keberlangsungan operasional perusahaan. Dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, para investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Elsa, 2018).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Eny, 2016). Semakin tinggi profitabilitas maka liabilitas perusahaan akan semakin kecil, sedangkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang digunakan sebagai sumber pendanaan sehingga tingkat liabilitas akan semakin rendah, dan dapat berpengaruh terhadap penentuan struktur modalnya.

Struktur aset mencerminkan dua komponen aset yaitu, aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan menjadi kas atau dijual dalam suatu periode akuntansi yang normal (Selly, 2015). Sedangkan aset tetap adalah aset

yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa. Struktur aset mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap yang mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri sedangkan liabilitas hanya sebagai pelengkap sehingga struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan (Bagus, 2014).

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang (Elsa, 2018). Pertumbuhan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan periode tahun sebelum dan periode selanjutnya.

Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen dan dari hasilnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain atau adanya GAP penelitian terdahulu. Dengan demikian hal tersebut menarik minat peneliti untuk dapat mengetahui “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *food and beverage* periode 2013-2018**”

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Pecking order theory dipopulerkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Perusahaan menyukai pendanaan internal (saldo laba) daripada pendanaan eksternal. Teori *pecking order* menyatakan bahwa jumlah utang yang diterbitkan perusahaan akan bergantung pada kebutuhannya akan pendanaan eksternal (Myers et al., 2008:32). Apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana maka perusahaan dapat menekan liabilitas ke tingkat yang lebih rendah.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari dua proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yaitu liabilitas jangka panjang dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang dijadikan sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:106). Modal berasal dari dana internal dan eksternal sehingga perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik proporsi antara modal internal dan eksternal.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*). Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya liabilitas yang sangat besar akan memberikan beban kepada pihak perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset (Bambang, 2013:313). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal dan suatu gambaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat liabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2016:115) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain bahwa rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Struktur Aset

Struktur aset adalah perusahaan yang asetnya cukup atau mampu digunakan sebagai jaminan-jaminan cenderung akan banyak menggunakan liabilitas untuk kelangsungan operasional perusahaan

(Brigham dan Houston, 2011:188). Adanya pertumbuhan aset maka perusahaan beroperasi pada tingkat tinggi, dimana penambahan aset akan menyebabkan penambahan biaya bagi perusahaan. Menurut Bambang (2013:22) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap baik dalam artian absolut maupun relatif. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2016:107). Pertumbuhan penjualan adalah cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. pertumbuhan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari penjualan tahun sebelum dan periode selanjutnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan (Ni dan Putu, 2015). Dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi, para

investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang relatif besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga perusahaan yang besar cenderung memilih menggunakan saldo laba untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori *pecking order*, apabila semakin besar perusahaan maka saldo labanya juga besar, sehingga perusahaan menggunakan saldo laba untuk membiayai kelangsungan Hal tersebut didukung penelitian Elsa (2018), Tharmalingam Pratheepan dan Y.K. Weerakoon (2016), Siti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian - penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Kasmir (2016:16) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi maka akan menggunakan liabilitas yang relatif kecil. (Mamduh, 2016:81) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, umumnya menggunakan liabilitas yang relatif sedikit.

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal (saldo laba) daripada sumber dana eksternal (liabilitas). Dimana perusahaan yang profitabilitasnya tinggi maka saldo labanya besar maka perusahaan memilih menggunakan sumber pendanaan internal dibanding pendanaan eksternal.

Hal ini didukung penelitian Elsa (2018), Tharmalingam Pratheepan dan Y. K. Weerakoon (2016), Eny (2016), Anantia (2015), Ghia (2014), Umer (2014) dan Siti (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian - penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset memiliki dua komponen yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dapat dijual dalam satu periode. Sedangkan aset tetap adalah aset dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dan memiliki masa.

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Sehingga sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan akan

menggunakan dana internal yaitu aset lancar, perusahaan akan mengurangi liabilitas ketika proporsi aset lancar meningkat. Semakin tinggi struktur aset perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Elsa (2018) dan Ni Made (2016) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₃ : Struktur Aset Berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat (Eny, 2016).

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika mengalami peningkatan yang konsisten dalam aktivitas operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dengan membandingkan penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar (Anantia, 2015). Apabila penjualan mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat

pertumbuhan penjualan semakin baik.

Sejalan dengan *pecking order theory* perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan cenderung membiayai kegiatan operasionalnya dengan sumber pendanaan internal.

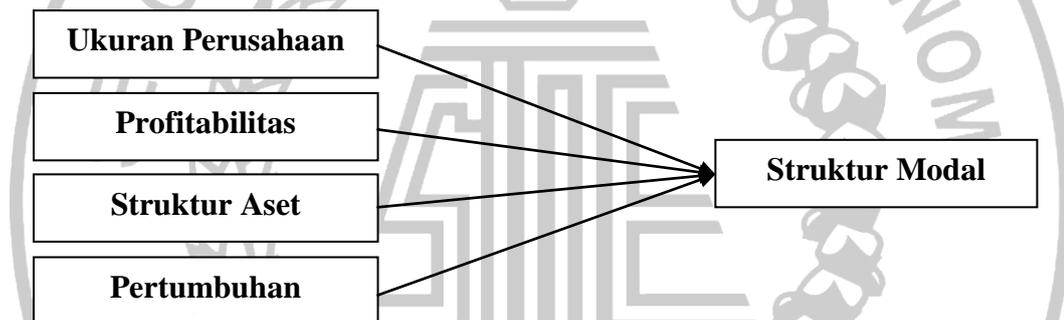
Hal ini didukung oleh penelitian Elsa (2018), Ni Made (2016), Anantia (2015) dan Ni & Putu (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan

dari penelitian - penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₄ : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Struktur Modal

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari uraian teoritis penelitian menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal perusahaan dengan menggunakan kerangka seperti berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan *food and beverage*. Sampel dalam penelitian ini adalah 108 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentu sampel yang dilakukan dengan mengambil subyek yang terpilih untuk menjawab tujuan penelitian. Kriteria dalam

pengambilan sampel meliputi: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti secara lengkap dalam tahun 2013-2018

Dari 108 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh 78 perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data tidak diambil langsung dari perusahaan, melainkan diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Struktur Modal (Y)

Struktur modal merupakan gambaran dari dua proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yaitu liabilitas jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:106). Struktur modal dapat diukur menggunakan menggunakan 4 proksi yaitu *debt to equity ratio* (DER), *long term debt ratio* (LTDER), *short term debt ratio* (STDER), *debt to total asset ratio* (DAR) :

1. $DER = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$
2. $LTDER = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$
3. $STDER = \frac{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$
4. $DAR = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aset, dan rata-rata total aset (Prasetyo, 2011:110) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$SIZE = \frac{T.Aset(t) - T.Aset(t-1)}{T.Aset(t-1)}$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat suatu profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan mendapat keuntungan dan investasi dari hasil operasional perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah (ROA) *Return On Assets* (Sartono, 2012:113).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aset

Struktur aset merupakan suatu perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dan total aset. Untuk dapat meningkatkan produktivitas, maka perusahaan harus meningkatkan aset tetap perusahaan. Struktur aset dapat dihitung menggunakan formula FTA (*Fixed Asset to Fix Asset*) (Selly, 2015):

$$FTA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan kenaikan penjualan dari waktu ke waktu dan tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka volume penjualan meningkat, sehingga perusahaan perlu adanya peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut (Dwi dan I, 2014) :

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Melalui penjelasan data uji statistik deskriptif dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	78	0,1664	3,0286	0,936737	0,5247442
LTDER	78	0,0349	0,9439	0,300388	0,2438617
STDER	78	0,0185	0,7121	0,299459	0,1445284
DAR	78	0,1426	0,7518	0,446235	0,1530356
SIZE	78	-0,1768	0,7222	0,148361	0,1785216
ROA	78	-0,0687	0,6691	0,111478	0,1334511
FTA	78	-0,0914	0,8301	0,468428	0,1758191
GROWTH	78	-0,5278	1,2731	0,121250	0,81601
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari struktur modal pada perusahaan *food and beverage beverage* yang dinyatakan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,936737. Nilai standar deviasi sebesar 0,5247442 lebih rendah daripada nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari DER memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka datanya bersifat homogen (hampir sama).

Struktur modal pada perusahaan *food and beverage beverage* yang dinyatakan menggunakan pengukuran *Long Term Debt Ratio* (LTDER) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,300388. Nilai standar deviasi sebesar 0,2438617 lebih rendah daripada nilai *mean*, yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi aka datanya bersifat homogen (hampir sama).

Struktur modal pada perusahaan *food and beverage beverage* yang dinyatakan menggunakan pengukuran *Short*

Term Debt Ratio (STDER) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,299459. Nilai standar deviasi sebesar 0,14452817, jika dilihat nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan semakin kecil nilai standar deviasi maka data sampel semakin homogen atau (hampir sama).

Variabel struktur modal pada perusahaan *food and beverage beverage* yang dinyatakan menggunakan pengukuran *Short Term Debt Ratio* (DAR) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,446235. Nilai standar deviasi sebesar 0,1530356 yang berarti nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi. Semakin rendah nilai standar deviasi maka data sampelnya semakin homogen (hampir sama).

Variabel ukuran perusahaan nilai rata-rata (*mean*) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,148361. Nilai standar deviasi sebesar 0,1785216 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* yang berarti ukuran perusahaan bersifat heterogen.

Variabel profitabilitas nilai rata-rata (*mean*) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,111478. Nilai standar deviasi sebesar 0,1334511 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai *mean* yang berarti ukuran perusahaan bersifat heterogen.

Variabel struktur aset nilai rata-rata (*mean*) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,468428. Nilai standar deviasi sebesar 0,1758191 hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya semakin kecil

nilai standar deviasi maka datanya bersifat homogen (hampir sama).

Variabel pertumbuhan penjualan nilai rata-rata (*mean*) pada tahun 2013-2018 sebesar 0,121250. nilai standar deviasi sebesar 0,2581601, sehingga jika dilihat nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (GROWTH) bersifat heterogen.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2

	Unstandardized residual
N	78
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari pengujian normalitas dan dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusikan secara normal karena nilai *Sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Tetapi jika saling berkorelasi antar variabel dependen, maka variabel tersebut tidak bernilai korelasi antar sesama variabel independen

Tabel 3

Model	Cillinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(SIZE)	,803	1,246
(ROA)	,871	1,148
(FTA)	,971	1,029
(GROWTH)	,835	1,197

Tabel 3 menjelaskan hasil uji multikolinieritas pada bagian *tolerance* tidak ada nilai yang kurang 0,10. Nilai *tolerance* terbesar adalah struktur aset (FTA) sebesar 0,971 atau 97% dan nilai terendah yaitu 0,803 atau 80% pada ukuran perusahaan (SIZE). Sementara hasil nilai analisis jika dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan tidak ada variabel yang

memiliki nilai *VIF* lebih dari 10, nilai tertinggi yaitu sebesar 1.246 pada variabel ukuran perusahaan (SIZE). Hasil analisis *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung multikolinieritas atau korelasi antar independen pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu di periode sebelumnya. Sehingga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi.

Tabel 4

	N	DW	DU	DL	4-DU
DER	78	1,522	1,7708	1,4991	2,2292
LTDER	78	2,163			
STDER	78	2,096			
DAR	78	1,345			

Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson (DW)* dari keempat proxy pengukuran struktur modal tahun 2013-2018. Nilai DW DER sebesar 1,522 lebih kecil daripada 1,7708 batas atas "DU" dan kurang dari 4-DU sebesar 2,2292. Nilai DW LTDER sebesar 2,163 lebih besar dibandingkan 1,7708 batas atas "DU" dan kurang dari 4-DU sebesar 2,2292.

Nilai DW STDER sebesar 2,096 lebih besar daripada 1,7708 batas atas "DU" dan kurang dari 4-DU sebesar 2,2292. Nilai DW DAR sebesar 1,345 lebih kecil daripada

1,7708 batas atas "DU" dan kurang dari 4-DU sebesar 2,2292.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam 2016:139). Dikatakan homoskedastisitas apabila, varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Model regresi yang baik ketika homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5

No	Variabel Independen	DER		LTDER		STDER		DAR	
		t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.	t	Sig.
1	SIZE	,229	,820	3,745	,000	-,938	,351	-,160	,874
2	ROA	1,883	,064	-1,135	,261	2,893	,005	1,889	,063
3	FTA	-,735	,465	-3,437	,001	,594	,554	-1,510	,135
4	GROWTH	-1,094	,278	1,205	,232	-,729	,468	-1,477	,144

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan DER nilai signifikansi variabel SIZE, ROA, FTA, dan GROWTH, dari hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Absolute Ut (AbsUt).

Hasil perhitungan LTDER nilai signifikansi variabel SIZE, ROA, FTA, dan GROWTH uji heteroskedastisitas nilai SIZE sebesar 0,261, nilai ROA sebesar 0,001, nilai FTA sebesar 0,232, dan nilai GROWTH sebesar 0,730. Jika dilihat bahwa diantara keempat variabel, nilai ROA yang memiliki hasil signifikansi kurang dari 0,05 dan variabel lainnya seperti SIZE, FTA, dan GROWTH mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil perhitungan STDER nilai signifikansi variabel SIZE, ROA, FTA, dan GROWTH uji

heteroskedastisitas nilai SIZE sebesar 0,351, nilai ROA sebesar 0,005, nilai FTA sebesar 0,554, dan nilai GROWTH sebesar 0,468. Diantara keempat variabel, nilai ROA yang memiliki hasil signifikansi kurang dari 0,05 dan variabel lainnya seperti SIZE, FTA, dan GROWTH mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil perhitungan DAR nilai signifikansi variabel SIZE, ROA, FTA, dan GROWTH dari hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai Absolute Ut (AbsUt).

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel independen

Tabel 6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,403	,185		2,178	,033
	SIZE	,381	,361	,130	1,055	,295
	ROA	,388	,464	,099	,835	,406
	FTA	,924	,334	,310	2,771	,007
	GROWTH	,008	,245	,004	,034	,973

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai konstanta (*constant*) sebesar 0,403, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*), struktur aset (*FTA*), dan pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dianggap konstan (tetap), maka besarnya nilai struktur modal (*DER*) adalah sebesar 0,403.

Koefisien regresi *SIZE* (X_1) sebesar 0,381 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada *SIZE* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal (*DER*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,381.

Koefisien regresi *ROA* (X_2) sebesar 0,388 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada *ROA* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal (*DER*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,388.

Koefisien regresi *FTA* (X_3) sebesar 0,924 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada *FTA* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal (*DER*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,924.

Koefisien regresi *GROWTH* (X_4) sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada *GROWTH* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal (*DER*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian selama lima tahun menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap struktur modal baik dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *long term debt ratio* (*LTDER*), *Short term debt ratio* (*STDER*), dan *debt to total asset* (*DAR*). Artinya tinggi rendahnya *X* (ukuran perusahaan) tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *Y* (struktur modal) hal ini dibuktikan dengan grafik deskriptif struktur modal dan ukuran perusahaan (*SIZE*)

Naik turunnya struktur modal tidak dipengaruhi *SIZE*, hal tersebut dikarenakan kemungkinan aset perusahaan digunakan untuk membayar liabilitas sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal baik diukur menggunakan empat proxy pengukuran struktur modal. Dapat juga dibuktikan dengan sebaran data ukuran perusahaan (*SIZE*) yaitu nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai mean sehingga bersifat heterogen, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian selama lima tahun menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal jika dihitung menggunakan pengukuran *long term debt ratio* (*LTDER*), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Sedangkan profitabilitas jika diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yaitu sebesar 0,406, *Short term debt ratio* (*STDER*) sebesar 0,226, dan *debt to total asset* (*DAR*) sebesar 0,674. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap struktur modal jikadiukur dengan LTDER, sehingga profit perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2018 rata-rata digunakan terlebih dahulu untuk membiayai liabilitas jangka panjang perusahaan.

Dilihat dari sebaran datanya bersifat heterogen yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal jika diukur menggunakan DER, STDER dan DAR. Naiknya profitabilitas dikarenakan laba dalam perusahaan tersebut besar maka perusahaan memilih menggunakan sumber pendanaan internal dibanding pendanaan eksternal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian selama lima tahun menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal jika diukur menggunakan pengukuran DER, LTDER dan DAR menunjukkan bahwa variabel struktur aset memiliki tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu DER sebesar 0,007, LTDER sebesar 0,000, DAR sebesar 0,003. Struktur aset jika diukur menggunakan STDER memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,836. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal jika diukur menggunakan DER, LTDER, dan DAR sehingga total aset tetap perusahaan *food and beverage* kemungkinan tidak digunakan untuk membayar liabilitas jangka pendek.

Kemungkinan lainnya adalah perusahaan membeli aset tetap dengan menggunakan dana eksternal yaitu liabilitas sehingga semakin tinggi aset tetap maka diikuti struktur modal yang tinggi. Berdasarkan hasil

uji SPSS menunjukkan angka β DER sebesar 0,924, LTDER sebesar 0,445, dan DAR sebesar 0,294 yang menunjukkan hasil positif sehingga semakin tinggi aset tetap maka semakin tinggi struktur modal. Dilihat dari sebaran data menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga struktur aset (FTA) bersifat homogen yang berarti struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian selama lima tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal baik dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *long term debt ratio* (LTDER), *Short term debt ratio* (STDER), dan *debt to total asset* (DAR). Artinya tinggi rendahnya X (pertumbuhan penjualan) tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Y (struktur modal)

Hal ini juga dapat dibuktikan menggunakan sebaran data, pertumbuhan penjualan bersifat heterogen yang artinya nilai standar deviasi lebih besar dari mean sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal baik dihitung

menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), *long term debt ratio* (LTDER), *Short term debt ratio* (STDER), dan *debt to total asset* (DAR). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Karena semakin rendah ukuran perusahaan semakin rendah struktur modalnya karena total aset perusahaan digunakan untuk membayar liabilitas perusahaan sehingga struktur modalnya semakin rendah.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal jika diukur menggunakan *long term debt ratio* (LTDER). Hasil ini menunjukkan bahwa profit perusahaan hanya difokuskan untuk membayar liabilitas jangka panjang.
3. Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal jika diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *long term debt ratio* (LTDER), dan *debt to total asset* (DAR). Hasil ini menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan tidak digunakan untuk membayar liabilitas jangka pendek.
4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal baik diukur menggunakan keempat pengukur yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *long term debt ratio* (LTDER), *Short term debt ratio* (STDER), dan *debt to total asset* (DAR). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

KETERBATASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan penelitian yang dimiliki. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: masih adanya beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut. Sehingga penelitian ini memiliki data yang lebih sedikit.

SARAN

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya. Melakukan uji data menggunakan PLS agar lebih mempermudah dalam penentuan dependen dan menggunakan sampel perusahaan lainya seperti *property* dan *real estate*, pertambangan, manufaktur dan lain sebagainya sehingga ketika ada perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap data yang digunakan masih banyak dan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara runtut masih bisa untuk di jadikan sampel atau dengan tidak memakai kriteria perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut.

DAFTAR RUJUKAN

Anantia , E. d. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11, No. 2, Hal.194-202.

- Bagus, T., & Nadia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, dan Non-debt TaxShield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Bambang, R. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, F. M., Wang, Y., Lee, N. R., & La, D. T. (2014). Capital structure decisions and firm performance of vietnamese soes. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 4, No. 11, Hlm. 1545-1563.
- Dwi, E. P., & I, K. W. (2014). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Perubahan terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 6, Hlm. 1753-1766.
- Elsa, T. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 31-40.
- Eny, M. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No.2, Hlm.143-151.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24., Vol.24, No.1.
- Ghia, G. K. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, Vol. 13, No. 2, Hlm.127-135.
- Handoo, A., & Sharma, K. (2014). A Study on determinants of capital structure in india. *journal IIMB management review*, Vol.26, No. 3, Hlm. 170-182.
- I, M. S. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 6*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogianto, H. (2015). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 6*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luh, P. W., Nyoman, T., & Nyoman, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.6, Hlm.3761-3793.
- Mamduh, M. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mansoon, M., & Saeed, A. (2014). Capital Structure Determinants Of KSE Listed Automobile Companies. *European Scientific Journal*, Vol. 10, No. 13, Hlm. 1857-7881.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Myers, B., & Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nadjmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Moderen*. Yogyakarta: Edisi 1 Andi.
- Nhung, N. T., Lien, N. P., & Hang, D. T. (2017). Analyze the Determinants of Capital Structure for Vietnamese Real Estate Listed Companies. *Internasional journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, No. 4, Hlm. 270-282.
- Ni Made, N. P., & Made, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 8, Hlm. 5172-5199.
- Ni, P. R., & Putu, V. L. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.5, Hlm.1238-1251.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Cetakan 1 PPM.
- Ratri, & Christianti. (2017). Pengaruh size, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktu modal pada sektor industri properti. *JRMB*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 13-24.
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Yogyakarta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BDEF.
- Anantia, E. d. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

- Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11, No. 2, Hal.194-202.
- Bagus , T., & Nadia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, dan Non-debt TaxShield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Bambang, R. (2013). *Dasar- Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, F. M., Wang , Y., Lee, N. R., & La, D. T. (2014). Capital structure decisions and firm performance of vietnamese soes. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 4, No. 11, Hlm. 1545-1563.
- Dwi, E. P., & I, K. W. (2014). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Perubahan terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 6, Hlm. 1753-1766.
- Elsa, T. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 31-40.
- Eny, M. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No.2, Hlm.143-151.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24., Vol.24, No.1.
- Ghia, G. K. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabiitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, Vol. 13, No. 2, Hlm.127-135.

- Handoo, A., & Sharma, K. (2014). A Study on determinants of capital structure in india. *journal IIMB management review*, Vol.26, No. 3, Hlm. 170-182.
- I, M. S. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogianto, H. (2015). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Luh, P. W., Nyoman, T., & Nyoman, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.6, Hlm.3761-3793.
- Mamduh, M. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mansoon, M., & Saeed, A. (2014). Capital Structure Determinants Of KSE Listed Automobile Companies. *European Scientific Journal*, Vol. 10, No. 13, Hlm. 1857-7881.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Myers, B., & Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nadjmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Moderen*. Yogyakarta: Edisi 1 Andi.
- Nhung, N. T., Lien, N. P., & Hang, D. T. (2017). Analyze the Determinants of Capital Structure for Vietnamese Real Estate Listed Companies. *Internasional journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, No. 4, Hlm. 270-282.
- Ni Made, N. P., & Made, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 8, Hlm. 5172-5199.
- Ni, P. R., & Putu, V. L. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-*

- Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.5, Hlm.1238-1251.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Cetakan 1 PPM.
- Ratri, & Christianti. (2017). Pengaruh size, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sektor industri properti. *JRMB*, Vol. 12, No. 1, Hlm. 13-24.
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BDEF.
- Seftianne, & Ratih, H. (2011). Sef Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, Hlm. 39-56.
- Selly, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 7, Hlm. 1-16.
- Shambor, A. Y. (2017). The Determinants of Capital Structure: Empirical Analysis of Oil and Gas Firms during 2000-2015. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 1-34.
- Siti Nur, A. A., & Nur, A. R. (2014). The Determinants of Capital Structure: An Empirical Investigation of Malaysian Listed Government Linked Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 4, No. 4, Hlm. 930-945.
- Sofyan, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tharmalingam, P., & Y. K. Weerakoon, B. (2016). The Determinants of Capital Structure: Evidence from Selected Listed Companies in Sri Lanka. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 94-106.
- Umer, U. M. (2014). Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Large Taxpayer Share Companies in Ethiopia. *International Journal of Economics and Finance*, Vol.7, No.4 Hlm.1916-9728.
- Westom, J. F., & Brigham, E. F. (2012). *Manajemen*

Keuangan Edisi Kedelapan
Jilid 2 . Jakarta: Penerbit
Erlangga.

www.finance.detik.com

www.idx.co.id

www.sahamoke.co.id

www.solo.tribunnews.com

